

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) menjadi salah satu variabel yang berperan dalam pembentukan niat belajar bahasa Korea. Pengaruh positif dan signifikan secara parsial menunjukkan bahwa semakin baik penilaian pembelajar terhadap kegiatan belajar bahasa Korea, semakin besar pula keinginan mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Berbeda dengan variabel sebelumnya, norma subjektif (*subjective norm*) belum menunjukkan peran yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada niat belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan responden untuk mempelajari bahasa Korea tidak secara langsung dipengaruhi oleh harapan maupun tekanan dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran di lembaga kursus yang memberikan keleluasaan bagi individu untuk menentukan keputusan belajar berdasarkan motivasi pribadi. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian La Barbera dan Ajzen (2020), yang mengemukakan bahwa norma subjektif lebih tepat dipahami sebagai

bagian dari keseluruhan konstruk TPB daripada sebagai prediktor tunggal terhadap niat.

Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap pembentukan niat belajar bahasa Korea. Pengaruh positif dan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa persepsi individu mengenai kemampuan mengendalikan proses pembelajaran, termasuk persepsi kemampuan diri, akses terhadap kesempatan, dan dukungan sumber daya yang dimiliki individu, menjadi aspek yang dapat mendorong terbentuknya niat dalam pembelajaran bahasa Korea.

Hasil analisis secara simultan membuktikan bahwa model penelitian yang terdiri atas sikap terhadap perilaku, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berkontribusi secara signifikan terhadap niat belajar, meskipun secara parsial norma subjektif belum menunjukkan peran yang signifikan. Norma subjektif memiliki koefisien regresi sebesar $-0,110$, yang menunjukkan bahwa peningkatan norma subjektif sebesar satu satuan berkaitan dengan penurunan prediksi niat belajar sebesar $0,110$ satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Meskipun hasil pengujian parsial menunjukkan kontribusi yang berbeda pada masing-masing variabel, ketiga konstruk tersebut tetap memberikan penjelasan

yang berarti ketika dianalisis dalam satu model. Secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwa niat belajar bahasa Korea terbentuk melalui keterkaitan antarkonstruk dalam *Theory of Planned Behavior*, bukan semata-mata oleh satu faktor secara terpisah.

4.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang lebih besar dan representasi responden dari berbagai latar belakang yang lebih heterogen. Perluasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Di samping itu, instrumen penelitian dapat disempurnakan melalui pengembangan indikator dan evaluasi kembali terhadap setiap item pernyataan agar konstruk yang diteliti dapat direpresentasikan dengan lebih akurat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut norma subjektif, mengingat variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain di luar *Theory of Planned Behavior* untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang mendasari terbentuknya determinan yang memengaruhi niat individu untuk mempelajari bahasa Korea.